

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode Tahun 2017-2020**

E-mail: harumnuryana26@gmail.com¹, arifhrtn12@gmail.com², nursayidatul@umpo.ac.id³

Correspondens author: harumnuryana26@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of Banking Ratio (BR), Primary Ratio (PR) and Net Profit Margin (NPM) on the profit growth of banking companies. The population achieved in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. Data collection uses documentation techniques obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) via the link www.idx.co.id. The sampling technique used purposive sampling technique. The samples obtained according to the specified criteria were 28 companies for 4 years with a total of 112 data. The analytical method used was multiple linear analysis using the statistical application SPSS Version 26.

The results of this study indicate that financial performance as seen by the Banking Ratio (BR) and Primary Ratio (PR) variables does not partially affect profit growth, while the Net Profit Margin (NPM) variable partially influences profitability. Simultaneously the variables Banking Ratio (BR), Primary Ratio (PR) and Net Profit Margin (NPM) affect profit growth.

Keywords : Banking Ratio (BR), Primary Ratio (PR), Net Profit Margin (NPM), Profit Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Populasi yang dicapai dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui link www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 28 perusahaan selama 4 tahun dengan jumlah data sebanyak 112 data Metode analisis yang digunakan analisis linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik *SPSS Versi 26*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dengan variabel *Banking Ratio* (BR) dan *Primary Ratio* (PR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Banking Ratio (BR), Primary Ratio (PR), Net Profit Margin (NPM), Pertumbuhan Laba.

A. PENDAHULUAN

Penggerak perekonomian di Indonesia salah satunya berasal dari sektor perbankan. Lembaga perbankan memiliki peran sebagai alternative sumber modal untuk menggerakkan sector riil, pihak yang mendanai proyek negara serta masyarakat umum. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan

menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Sektor perbankan yang sehat mempunyai peran yang penting dalam pergerakan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan kestabilan perbankan sangat berpengaruh terhadap pasang surutnya perekonomian negara. Kegagalan usaha suatu lembaga perbankan akan berdampak besar terhadap perekonomian, sehingga perlu dilakukan penilaian kinerja perbankan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan supaya dapat dideteksi sedini mungkin.

Salah satu penilaian kinerja dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Laba dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan, dan menjaga kelangsungan usaha. Memperoleh laba merupakan tujuan utama bagi suatu lembaga perbankan. Laba merupakan hasil penandingan antara pendapatan dengan beban (Hery, 2015). Lembaga keuangan yang dapat meningkatkan pendapatan dan melakukan efisiensi biaya maka akan menambah jumlah laba.

Pertumbuhan laba dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha suatu bank. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya (Keown dkk, 2011). Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, sehingga laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, dimana semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan (Utari, dkk, 2014).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi laba perbankan anjlok 30 sampai 40 persen hingga akhir tahun 2020. Perkiraan ini menyusul realisasi laba sebelum pajak pada kuartal kedua yang merosot hingga 19,8 persen. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan bahwa penurunan laba sebelum pajak pada kuartal II 2020 ini terbilang wajar karena banyak manajemen yang melakukan restrukturisasi kredit sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan pendapatannya turun (Rika, 2020).

Penurunan laba bersih ini khususnya terjadi pada bank pelat merah. Salah satunya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pada semester I 2020, BNI membukukan laba bersih sebesar Rp4,46 triliun. Angka ini anjlok 41,54 persen dibandingkan semester I 2019 sebesar Rp7,63 triliun. Kemudian, laba bersih PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau BTN turun 40 persen pada paruh pertama tahun ini. Sehingga perusahaan hanya mengantongi laba bersih sebesar Rp768 miliar dari sebelumnya yang mencapai Rp1,3 triliun. Hal yang sama juga terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI. Perusahaan mencetak laba bersih sekitar Rp10,2 triliun pada semester I 2020, turun 36,88 persen dari periode sebelumnya yang sebesar Rp16,16 triliun. Kemudian, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk hanya membukukan laba bersih sebesar Rp10,29 triliun pada semester I 2020. Angkanya turun 23,94 persen dari sebelumnya sebesar Rp13,53 triliun (Santoso, 2020).

Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu lembaga perbankan. Lembaga perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus akan memperoleh laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang meningkat akan berpengaruh terhadap keputusan investor, calon investor, dan kreditur. Kinerja adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Alat utama untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Agustin AL, 2013). Analisis kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan *Banking Ratio (BR)* dalam mengukur tingkat likuiditas bank dikarenakan *Banking Ratio (BR)* mengacu terhadap kredit yang disalurkan dan dana dari depositan. Jadi, perbandingan keduanya sangat mempengaruhi pertumbuhan laba. *Primary Ratio (PR)* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dikarenakan *Primary Ratio (PR)* mengacu

terhadap penyediaan modal untuk mengatasi resiko kerugian, sehingga apabila modalnya besar, maka akan meminimalisir adanya kerugian untuk mencapai laba yang maksimal. *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas bank dikarenakan *Net Profit Margin (NPM)* mengacu terhadap pendapatan dari aktivitas operasi. Jadi, jika kredit yang tersalurkan besar maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan besar sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba.

Banking Ratio (BR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki (Kasmir, 2019). Makin tinggi *Banking Ratio (BR)* maka tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi *Banking Ratio (BR)* maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil (Kasmir, 2019).

Primary Ratio (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2019). Besar kecilnya *Primary Ratio (PR)* ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba, berdasarkan besarnya pertumbuhan laba suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *Primary Ratio (PR)* maka semakin besar permodalan yang dimiliki untuk menutupi kerugian yang tidak dapat dihindari pada aktiva, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba.

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu perbankan. Menurut Kasmir (2019), *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin besar *Net Profit Margin (NPM)* maka semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui pemberian kredit cukup tinggi (Hery, 2015).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020”**.

B. KAJIAN ITERATUR

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Setiap perusahaan mengelola perusahaan dengan baik agar perusahaannya dapat terus berkembang sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Menurut Muhardi (2013) tujuan pertumbuhan laba adalah untuk memberikan suatu informasi yang bernilai untuk mengestimasi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Berikut rumus pengukuran pertumbuhan laba (Munawir, 2013) :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersiht : Laba setelah pajak periode tertentu.

Laba Bersiht-1 : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas usaha (Munawir, 2010). Menurut Jumingan (2016), kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *tren*, analisis persentase per-komponen, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor dan analisis *break even*.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Jenis rasio keuangan bank menurut Kasmir (2019) adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan adalah untuk membantu pemakai informasi atau pemakai laporan keuangan dalam menginterpretasikan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Banking Ratio (BR)

Menurut Kasmir (2019) *Banking Ratio* (BR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Sehingga semakin tinggi *Banking Ratio* (BR) maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. Berikut rumus pengukuran *Banking Ratio* (BR) (Kasmir, 2019):

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Primary Ratio (PR)

Menurut Kasmir (2019) *Primary Ratio* (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Semakin tinggi rasio *Primary Ratio* (PR) maka semakin besar permodalan yang dimiliki untuk menutupi kerugian yang tidak dapat dihindari pada aktiva, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Primary Ratio* (PR) akan semakin tinggi, jika *equity capital* semakin besar atau *Primary Ratio* (PR) akan menjadi tinggi ketika *total assets* menurun. Berikut rumus pengukuran *Primary Ratio* (PR) (Kasmir, 2019):

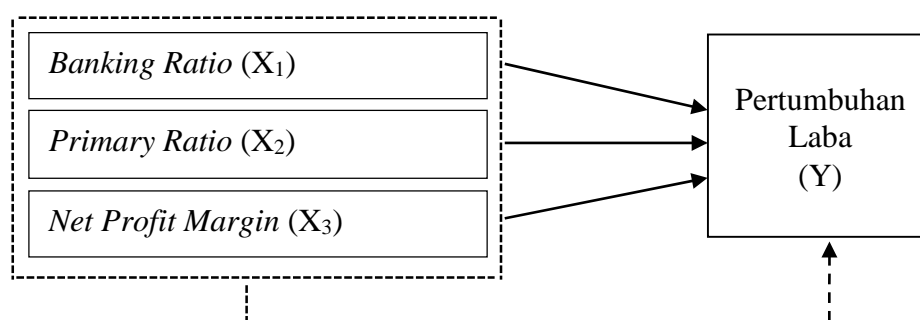
$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2019), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. *Net Profit Margin* (NPM) mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (negative spread), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin besar.

Berikut rumus pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) (Kasmir, 2019):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya *Banking Ratio* (BR) akan mempengaruhi pertumbuhan laba karena semakin tinggi *Banking Ratio* (BR) maka kinerja keuangan bank akan baik dan pertumbuhan laba perusahaan juga semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil. *Primary Ratio* (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Semakin tinggi rasio *Primary Ratio* (PR) maka semakin besar permodalan yang dimiliki untuk menutupi kerugian yang tidak dapat dihindari pada aktiva, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan laba perusahaan juga semakin meningkat. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong dengan biaya dan pajak. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin besar.

Kerangka pemikiran menunjukkan variabel independen yang secara parsial dan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Pengukuran variabel tersebut diperoleh dengan melihat data laporan keuangan perusahaan lalu memasukkan ke dalam rumus dari masing-masing variabel. Perhitungan lalu diolah menggunakan *excel* dan selanjutnya menggunakan SPSS untuk mendapatkan hasil, sehingga hasil dapat dianalisis dilihat dari pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen dan selanjutnya disimpulkan.

D. HIPOTESIS

Pengaruh *Banking Ratio* (BR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Banking Ratio (BR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki (Kasmir, 2019). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Semakin tinggi *Banking Ratio* (BR) maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil (Kasmir, 2019).

Dari penjelasan tersebut peneliti menduga *Banking Ratio* (BR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Edward dan Kamaludin (2017) yang menunjukkan bahwa, *Banking Ratio* (BR) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : *Banking Ratio* (BR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
 H_{a1} : *Banking Ratio* (BR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Primary Ratio* (PR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019) *Primary Ratio* (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar permodalan yang dimiliki untuk menutupi kerugian yang tidak dapat dihindari pada aktiva, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba. *Primary Ratio* (PR) akan semakin tinggi, jika *equity capital* semakin besar atau *Primary Ratio* (PR) akan menjadi tinggi ketika *total assets* menurun. Sehingga semakin tinggi rasio menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan aset (Avrita dan Demi, 2016).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Kartikasari (2015) yang menunjukkan bahwa, *Primary Ratio* (PR) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Hera (2016) yang menunjukkan bahwa, secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Primary Ratio* (PR) terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{02} : *Primary Ratio* (PR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
 H_{a2} : *Primary Ratio* (PR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2019), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui pemberian kredit cukup tinggi. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dianggap cukup rendah (Hery. 2015). Jadi, apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin tinggi, maka pertumbuhan laba bank juga semakin meningkat.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ginting (2019) yang menunjukkan bahwa, *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Fathoni,dkk (2012) yang menunjukkan bahwa, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap

pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀₃ : *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba
Ha₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan
laba

Pengaruh *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan tujuan dari suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan laba suatu perusahaan. Menurut (Andrianto dkk, 2019) kinerja keuangan suatu perbankan dapat diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Pengukuran likuiditas suatu lembaga perbankan dapat diukur dengan salah satunya yaitu *Banking Ratio* (BR). Menurut Kasmir (2019) *Banking Ratio* (BR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi *Banking Ratio* (BR) maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Pengukuran solvabilitas suatu perbankan dapat diukur dengan salah satunya yaitu *Primary Ratio* (PR). Menurut Kasmir (2019) *Primary Ratio* (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Semakin tinggi *Primary Ratio* (PR) maka semakin besar kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk membiayai aktiva bank yang mengandung resiko. *Primary Ratio* (PR) yang tinggi, akan menyebabkan pertumbuhan laba.

Pengukuran rentabilitas suatu perbankan dapat diukur dengan salah satunya yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2019), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih (net income) dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin besar. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀₄ : *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Ha₄ : *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*

sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan konsistenselama periode penelitian.
2. Perusahaan perbankan yang mengalami laba positif (untung) selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka diperoleh sampel penelitian sejumlah 28 perusahaan perbankan dan dilakukan lama periode penelitian yaitu 4 tahun, sehingga total keseluruhan data yang disajikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 112 data.

F. Hasil dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BR	112	37,18	1226,61	131,4024	190,35579
PR	112	5,53	100,00	20,7227	16,41782
NPM	112	8,24	129,55	72,8078	12,63888
Pertumbuhan Laba	112	-92,54	1655,36	27,0505	176,03353
Valid N (listwise)	112				

Sumber : *Output SPSS* (data diolah pada Februari 2022)

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel *Banking Ratio* (BR) memiliki nilai terendah 37,18 dan nilai tertinggi 1226,61 dengan nilai rata-rata sebesar 131,4024 dan standart deviasi sebesar 190,35579.
2. Variabel *Primary Ratio* (PR) memiliki nilai terendah 5,53 dan nilai tertinggi 100,00 dengan nilai rata-rata sebesar 20,7227 dan standart deviasi sebesar 16,41782.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah 8,24 dan nilai tertinggi 129,55 dengan nilai rata-rata sebesar 72,8078 dan standart deviasi sebesar 12,63888.
4. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai terendah sebesar -92,54 dan nilai tertinggi 1655,36 dengan nilai rata-rata sebesar 27,0505 dan standart deviasi 176,03353.

2. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	165,39420154
Most Extreme Differences	Absolute	,290
	Positive	,290
	Negative	-,248
Test Statistic		,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS (data diolah pada Februari 2022)

Berdasarkan hasil pengelolaan analitis statistik uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa jumlah data yang diolah sebanyak 112 unit. Sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut menunjukkan bahwa lebih kecil daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terdistribusi dengan tidak normal. Sehingga sebelum dilakukan regresi data tersebut harus dinormalkan terlebih dahulu dengan menggunakan metode *outliner*. Hasil uji normalitas setelah penormalan data sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah Perbaikan One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	31,03166424
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,058
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS (data diolah pada Februari 2022)

Hasil nilai signifikansi data setelah perbaikan sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-140,464	31,638		-4,440	,000		
	BR	,093	,164	,055	,564	,574	,977	1,023
	PR	-,199	,331	-,059	-,600	,550	,984	1,017
	NPM	1,862	,415	,441	4,481	,000	,967	1,034

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS (data diolah pada Februari 2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

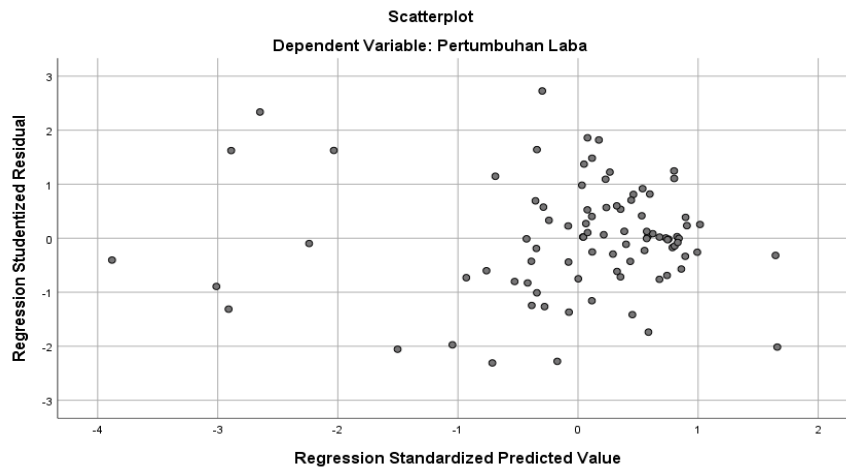
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,450 ^a	,203	,174	31,57453	2,059

a. Predictors: (Constant), NPM, PR, BR
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Output SPSS (data diolah pada Februari 2022)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,059. Nilai dU dan dL dapat dilihat dari tabel DW yaitu dengan melihat jumlah sampel (N) = 89 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka diperoleh dL = 1,6427 dan dU = 1,7496. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW terletak diantara nilai dU dan 4-dL yaitu, dU sebesar 1,7496 dan 4-dL sebesar 2,3573, maka hasilnya $1,7496 < 2,059 < 2,3573$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : *Output* SPSS (data diolah pada Februari 2022)

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa titik- titik menyebar secara acak dibawah dan diatas atau disekitar angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-140,464	31,638		-4,440	,000
	BR	,093	,164	,055	,564	,574
	PR	-,199	,331	-,059	-,600	,550
	NPM	1,862	,415	,441	4,481	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : *Output* SPSS (data diolah pada Februari 2022)

Berdasarkan tabel 6 dari hasil pengolahan data maka dapat disusun dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -140,464 + 0,093 X_1 - 0,199X_2 + 1,862 X_3 + e$$

4. Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji t (Uji Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-140,464	31,638		-4,440	,000
	BR	,093	,164	,055	,564	,574
	PR	-,199	,331	-,059	-,600	,550
	NPM	1,862	,415	,441	4,481	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : *Output* SPSS (data diolah pada Februari 2022)

Pada penelitian ini t_{tabel} dapat diketahui dengan cara melihat taraf signifikan $0,05 : 2 = 0,025$ dengan *egree of freedom* (df) = N (jumlah sampel) – K (jumlah variabel) = $89 - 4 = 85$. Sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98827.

Pengaruh *Banking Ratio* (BR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} *Banking Ratio* (BR) sebesar 0,564. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,564 < 1,98827$) dan nilai Sig. $0,574 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya *Banking Ratio* (BR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Primary Ratio* (PR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} *Primary Ratio* (PR) sebesar -0,600. Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,600 > -1,98827$) dan nilai Sig. $0,550 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya *Primary Ratio* (PR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai t_{hitung} *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4,481. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,481 > 1,98827$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21531,168	3	7177,056	7,199	,000 ^b
	Residual	84740,848	85	996,951		
	Total	106272,016	88			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
b. Predictors: (Constant), NPM, PR, BR

Sumber : *Output* SPSS (data diolah pada Februari 2022)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,199 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,103 dengan Sig. 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(R²)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,203	,174	31,57453
a. Predictors: (Constant), NPM, PR, BR				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Sumber : *Output SPSS* (data diolah pada Februari 2022)

Berdasarkan hasil pengelolaan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,203 atau 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian, secara bersamaan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 20,3% dan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

G. PEMBAHASAN

Pengaruh *Banking Ratio* (BR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah menguji pengaruh *Banking Ratio* (BR) terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial variabel *Banking Ratio* (BR) menunjukkan hasil dari uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,564 < 1,98827$) dan nilai Sig. $0,574 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Artinya *Banking Ratio* (BR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Banking Ratio* (BR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal itu disebabkan oleh adanya pertumbuhan laba yang lebih dipengaruhi dari pendapatan usaha yaitu dari kredit yang telah tersalurkan sebelumnya. Sehingga meskipun dana deposit pihak ketiga mengalami fluktuasi, namun karena dana yang tersalurkan sudah besar, maka keuntungan perbankan tetap mengalami pertumbuhan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Edward dan Kamaludin (2017) yang menyatakan bahwa *Banking Ratio* (BR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Primary Ratio* (PR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah menguji pengaruh *Primary Ratio* (PR) terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial variabel *Primary Ratio* (PR) menunjukkan hasil uji t yang diperoleh nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,600 > -1,98827$) dan nilai Sig. $0,550 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀₂ diterima dan Ha₂ ditolak. Artinya *Primary Ratio* (PR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Primary Ratio* (PR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal itu karena pertumbuhan laba lebih dipengaruhi oleh kredit yang tersalurkan. Sehingga meskipun modal yang dimiliki besar, namun kredit yang tersalurkan sudah besar maka keuntungan perbankan tetap mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hera (2016) yang menyatakan *Primary Ratio* (PR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil uji t yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,481 > 1,98827$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_0_3 ditolak dan H_{a3} diterima, artinya *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan *Net Profit Margin* (NPM) mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemberian kredit cukup tinggi dengan asumsi tidak ada kredit macet atau tingkat kredit macetnya kecil. Sehingga semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka pertumbuhan laba juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Suriani Ginting (2019) yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah menguji pengaruh *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Pengujian yang digunakan untuk menganalisis hipotesis ini adalah regresi linier berganda dengan melihat hasil uji F (uji simultan). Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (4-1); (89-4) = 3; 85$ sebesar 3,103. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis hasilnya menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,199 > 3,103$ dan nilai Sig $0,000 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0_4 ditolak dan H_{a4} diterima yang artinya *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diartikan bahwa seluruh variabel *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) apabila mempunyai pergerakan yang sama (naik atau turun) maka akan memperoleh peningkatan atau penurunan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terbukti dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,199 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu (1) variabel *Banking Ratio* (BR) tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Tidak berpengaruhnya *Banking Ratio* (BR) terhadap pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba lebih dipengaruhi dari pendapatan usaha. Sehingga meskipun dana deposit pihak ketiga mengalami fluktuasi, namun karena dana yang tersalurkan sudah besar, maka keuntungan perbankan tetap mengalami pertumbuhan. (2) variabel *Primary Ratio* (PR) tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Tidak berpengaruhnya *Primary Ratio* (PR) terhadap pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba lebih dipengaruhi oleh kredit yang tersalurkan. Sehingga meskipun modal yang dimiliki besar, namun kredit yang tersalurkan sudah besar maka keuntungan perbankan tetap mengalami pertumbuhan. (3) variabel *Net Profit Margin* (NPM)

berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Berpengaruhnya *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba karena *Net Profit Margin* (NPM) mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemberian kredit cukup tinggi. (4) *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan mampu mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Artinya peningkatan maupun penurunan variabel *Banking Ratio* (BR), *Primary Ratio* (PR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Saran bagi peneliti yang akan datang untuk menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, seperti *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) (Nurwita, 2016), *Return On Assets* (ROA) (Wulandari, 2019), *Operating Profit Margin* (OPM) (Giri, 2016). Peneliti yang akan datang disarankan menggunakan proksi pengukuran variabel yang berbeda, misal untuk rentabilitas tidak diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) tetapi dengan *Return On Assets* (ROA) (Wulandari, 2019).

I. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin AL, Handayani. (2013). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)". **Jurnal Administrasi Bisnis**. 2 (1).
- Andrianto,dkk. (2019). **Manajemen Bank**. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Avrita, Risky Diba dan Demi Pangestuti. (2016). "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank". **Diponegoro Journal of Management**. 5 (2). Hlm. 1-13.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta
- Edward, Eddian Tavicco dan Kamaludin. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. **Skripsi**. Universitas Bengkulu.
- Fahmi, Irham. (2012). **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, M. I,dkk. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan. **Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya**. 13(1)
- Ginting, S. (2019). "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016". **Jwem Stie Mikroskil**. 9 (1). Hlm. 97–106.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). **Analisa Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hera, Novia. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PD BPR Rokan Hulu. **Skripsi**. Universitas Pasir Pengaraian.
- Hery. (2015). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- <http://www.idx.co.id> (Diakses 16 Oktober 2020)
- Jumingan. (2016). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Kasmir. (2017). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). **Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi**. Cetakan Keduabelas. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, dkk. (2011). **Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh**. Jakarta: Penerbit PT

Indeks.

Muhardi, Werner R. (2013). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, S. (2010). **Analisis laporan Keuangan Edisi keempat**. Cetakan Kelima Belas.

Yogyakarta: Liberty

Munawir, S. (2013). **Analisis Informasi Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.

Nurwita. (2018). “Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintah Periode 2010 – 2015”. **Jurnal Mandiri**. 2 (1).

Rika, Hesti. (2020). “OJK Prediksi Laba Bank Anjlok 40 Persen di Tahun Corona”.

CNNIndonesia (2 September 2020). Available From: URL:

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200902151900-78-541997/ojk-prediksi-laba-bank-anjlok-40-persen-di-tahun-corona>

Santoso, Wimboh. (2020). “OJK Prediksi Laba Bank Anjlok 40 Persen di Tahun Corona”.

CNNIndonesia (2 September 2020). Available From: URL:

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200902151900-78-541997/ojk-prediksi-laba-bank-anjlok-40-persen-di-tahun-corona>

Utari, dkk. (2014). **Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi** . Jakarta : Mitra Wacana Media.

Wulandari, E. (2019). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014 – 2017)”.**Skripsi**. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.